

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi dan persaingan bebas menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Segala sesuatu bergerak dalam hitungan detik, pasar diwarnai dengan persaingan yang luar biasa hebat dan perkembangan teknologi susah ditebak. Hal ini menuntut pelaku bisnis memiliki keunggulan kompetitif dan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya. Disamping itu, perusahaan memerlukan keberhasilan dan keberlangsungan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghadapi persaingan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu menentukan kebijakan dan keputusan yang baik di semua aspek perusahaan. Hal itu diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Manopo dan Fitty, 2016).

Kinerja keuangan perusahaan adalah penjabaran tentang keadaan perusahaan yaitu posisi keuangan dan pencapaian perusahaan yang dapat dilihat dari informasi laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Menurut Umar dalam Juri (2010) hasil dari semua keputusan manajemen yang dilakukan secara kontinu disebut kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengaitkan keputusan manajemen dengan kinerja keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan-keputusan tersebut.

Perusahaan pertambangan batu bara adalah perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan kehadirannya sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu produsen batu bara terbesar di dunia. Menurut Rikhza Hasan (2019), Indonesia berada di urutan ke lima sebagai negara penghasil batu bara di dunia dengan produksi diperkirakan sebesar 386 juta ton per tahun dan cadangan batu bara diperkirakan mencapai 5,5 miliar ton. Bahkan Dony Indra Ramadhan (2019) menyampaikan bahwa sumbangan pendapatan negara terbesar diklaim berasal dari sektor pertambangan. Selama tahun 2018, jumlah setoran ke negara dari sektor ini mencapai Rp 46,6 triliun.

Fenomena yang lain adalah penurunan laba pada perusahaan pertambangan. PT Bumi Resources Tbk misalnya. Emiten dengan kode saham BUMI tersebut membukukan pendapatan sebesar US\$ 1,112 miliar, naik tipis 0,9% dari pendapatan tahun sebelumnya yang sebesar US\$ 1,111 miliar. Hal serupa juga dialami oleh PT Delta Dunia Makmur Tbk ([DOID](#)). Emiten kontraktor batubara ini mendapatkan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar US\$ 20,48 juta, turun hingga 72,92% bila dibandingkan dengan capaian laba bersih tahun 2018 yang mencapai US\$ 75,64 juta. Sektor batubara melemah pada tahun 2019, seiring dengan penurunan harga batubara global sebesar 33,66% secara Year on Year (per 31 Des-2019) yang semakin menekan kinerja perusahaan-perusahaan batubara.

Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat dilihat dari kemampuannya mendapatkan laba yang besar. Investor akan menginvestasikan dana yang dimiliki perusahaan dengan prospek yang baik yaitu yang menghasilkan

keuntungan dalam jumlah besar. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dapat dinilai dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang sering dipakai dalam penelitian adalah profit margin, *return on asset* (ROA). Return on asset merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Sanjaya dkk,2015).

Pemilihan ROA sebagai indikator kinerja keuangan dikarenakan lebih mengukur bagaimanakah tingkat kinerja manajemen, yaitu menggambarkan bagaimana manajemen dapat memanfaatkan aset untuk menjadi laba perusahaan. Selain itu ROA dapat menghitung efisiensi penggunaan aset secara menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan ([www.rivankurniawan.com](http://www.rivankurniawan.com)).

*Return on asset* digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas yang baik jika nilai ROAnya mendekati 1, yang artinya setiap 1 aset perusahaan dapat menghasilkan 1 laba (Kridasusila dan Rachmawati, 2016). Besarnya tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah: *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO), *size* dan umur perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Kasmir (2014), Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Suryamis (2014) menjelaskan bahwa, semakin besar

rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian Omondi (2013) dan Lestari (2020) membuktikan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini berbeda dengan penelitian Tan dan Hadi (2020) yang membuktikan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets*.

*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham dan Houston, 2010). Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Sartono, 2001). Disisi lain, menurut Malkiel & Xu (2004) yang menyatakan bahwa apabila jumlah aset lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan *illikuid*, sedangkan apabila jumlah aset lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya dana yang menganggur (*idle cash*), semua ini berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan. Penelitian Omondi (2013); Napitupulu, dkk (2019) membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hal ini berbeda dengan penelitian Supardi (2016) dan Thoyib, dkk (2018) yang membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan penelitian (Ni Wayan & Nyoman, 2019) membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*.

Keputusan Investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam mendapatkan asset pada masa yang akan mendatang dengan jumlah yang lebih besar (Nahdiroh, 2013). Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang lebih besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptmalkan nilai perusahaan (Afzal dan Abdul, 2012). Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan keputusan investasi tersebut akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibanding dengan nilai yang hilang. Menurut Ningsih dan Indarti, (2013) keputusan investasi dapat dihitung dengan *price earning ratio* (PER).Keputusan investasi dapat di kelompokkan ke dalam investasi jangka pendek seperti investasi ke dalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara keputusan investasi terhadap profitabilitas (Rakhimsyah, 2011; Apriyanto dan Arifah, 2014; sedangkan hasil penelitian Sarttini dan Purbawangsa, 2014; Prasetyo dkk, 2015; Rachmawati dkk, 2015; Purnama, 2016) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selanjutnya *total asset turnover* sebagai merupakan faktor yang mempengaruhi *return on asset* (ROA). *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset (Brigham, 2013). Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan yang berkaitan dengan

laba yang akan diperoleh. Penelitian Supardi (2016); Thoyib, dkk (2018) membuktikan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini berbeda dengan penelitian Napitupulu, dkk (2019); Tan dan Hadi (2020); Lestari (2020) membuktikan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets*.

Menurut Seftianne (2011), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Menurut Hery (2016:11), ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran sebuah perusahaan mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran yang besar dan tumbuh bisa merefleksikan tingkat profit mendatang. Penelitian Omondi (2013); Gunawan dan Juniarti (2014); Rahman dan Sunarti (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini berbeda dengan penelitian Rusmawati (2016); Tan dan Hadi (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets*,

sedangkan Lestari (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on assets*.

Umur Perusahaan sendiri merupakan masa hidup/siklus hidup suatu perusahaan. Ulum (2009:203) mengemukakan bahwa Umur Perusahaan dapat dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan. IPO (*Initial Public Offering*) adalah saham suatu perusahaan yang pertama kali dilepas untuk ditawarkan kepada publik atau masyarakat. Karena itu perusahaan yang melakukan IPO sering disebut sedang "*gopublic*". Perusahaan yang sudah lama memulai usahanya kebanyakan punya profitabilitas tinggi jika dibandingkan perusahaan baru memulai usahanya. Sebab, perusahaan yang lebih muda biasanya mempunyai pengeluaran lebih besar, terutama untuk pemasaran maupun investasi awal seperti pembelian aset dan barang modal. Selain itu, perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki tingkat penjualan yang lebih stabil karena sudah punya brand di masyarakat. Penelitian Omondi (2013); Rusmawati (2016) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini berbeda dengan penelitian Rahman dan Sunarti (2017) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan Gunawan dan Juniarti (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lagi dan berbeda dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu, perbedaannya yaitu populasi

yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2019. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen yaitu *return on asset*, variabel independen yaitu *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, *size* dan umur perusahaan. Penelitian ini akan membahas tentang **“Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidakkonsistenan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, keputusan investasi, *total asset turnover*, *size* Dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan rumusan tersebut diturunkan menjadi pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

4. Bagaimanakah pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
5. Bagaimanakah pengaruh *size* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
6. Bagaimanakah pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *size* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Selain itu dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keuangan khususnya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi kreditor, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan dengan melihat *return on asset* pada perusahaan tersebut.

- b) Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman ataupun ekuitas) dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan.

3. Manfaat Kebijakan

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan struktur modal yang optimal sehingga dapat

meningkatkan kemakmuran pemegang saham.